

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan dari bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa tren fashion memiliki peranan dalam pergaulan mahasiswa Universitas Andalas. Tren fashion memiliki hubungan dengan gaya hidup yang diikuti oleh para mahasiswa yang mengikuti tren fashion. Di lingkungan pergaulan mahasiswa Universitas Andalas terdapat beberapa macam tren fashion yang sedang terjadi. Tren fashion juga memiliki makna bagi mahasiswa pengikut tren fashion.

1. Tren fashion berperan dalam pergaulan mahasiswa Universitas Andalas sebagai topik pembicaraan dalam pergaulan. Di dalam pergaulan mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti tren fashion saling bertukar informasi mengenai tren fashion terkini. Mereka juga saling bertukar informasi cara mendapatkan barang-barang tren fashion terkini. Mahasiswa yang mengikuti tren fashion dianggap lebih menarik di dalam pergaulan dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti tren fashion. Mahasiswa yang mengikuti tren fashion dinilai sebagai individu yang up-to-date serta keren oleh mahasiswa lainnya. Keinginan untuk terlihat lebih menarik menjadi salah satu alasan dari mahasiswa untuk mengikuti tren fashion.
2. Mahasiswa yang mengikuti tren fashion memiliki hubungan antara gaya hidupnya dengan pemilihan tren fashion yang ia ikuti. Mahasiswa yang mengikuti tren fashion umumnya menghabiskan waktu luang mereka dengan

mengunjungi *Coffeshop* untuk mengerjakan tugas atau sekedar bergaul dengan teman-temannya sembari berfoto-foto. *Coffeshop* yang dikunjungi oleh mahasiswa yang mengikuti tren fashion merupakan *Coffeshop* yang dianggap mereka *aesthetic* atau enak dilihat serta dianggap “gaul” dalam masyarakat. Selera musik juga memengaruhi pilihan mahasiswa terhadap tren fashion yang diikuti. Contohnya mahasiswa yang mengidolakan Taylor Swift memiliki ciri gaya berpakaian yang terlihat *smart*. Tren *old money* misalnya merupakan salah satu tren fashion yang diikuti oleh mahasiswa yang mengidolakan Taylor Swift. Mereka mengenakan pakaian yang berwarna terang karena menggambarkan lagu-lagu dari idola mereka. Cara mahasiswa Universitas Andalas pengikut tren fashion berbelanja pakaian berbeda dari mahasiswa pada umumnya. Mereka membeli barang-barang tren fashion di mall dari toko-toko seperti H&M, Uniqlo, dan ZARA. Sebagian dari mereka juga membeli barang-barang tren fashion secara online melalui E-Commerce Shopee ataupun Tokopedia bahkan sampai ke luar negeri. Namun, tidak semua mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti tren fashion membeli barang fashion dengan kondisi baru. Barang-barang tren fashion yang baru dapat dikatakan mahal bagi sebagian mahasiswa. Oleh karena itu beberapa di antara mereka mendapatkan barang tren fashion dengan cara *thrifting*. *Thrifting* merupakan tren fashion yang terjadi di masyarakat yaitu membeli barang secara bekas di pasar barang bekas. Selain karena harganya murah *thrifting* dianggap menjadi sebuah cara agar terlihat berbeda karena barang-

barang yang didapatkan dari hasil *thrifting* tidak pasaran serta unik. Salah satu pasar yang dijadikan tempat untuk *thrifting* adalah Pasar Senen di Jakarta.

3. Di dalam pergaulan mahasiswa Universitas Andalas terdapat berbagai macam tren fashion yang sedang terjadi. Seluruh tren tersebut terjadi akibat pengaruh dari media sosial Instagram dan Tik-Tok. Perbincangan antar mahasiswa mengenai tren fashion juga menjadi pengaruh penyebaran tren fashion dalam lingkungan pergaulan mahasiswa Universitas Andalas. Mahasiswa kerap memodifikasi cara berpakaian tren fashion mereka agar sesuai dengan aturan yang ada di Universitas Andalas. Salah satunya adalah dengan cara mengenakan jaket untuk menutupi kaos yang tidak berkerah. Tren penggunaan sepatu loafers serta *sneakers* New Balance merupakan tren fashion yang sering dijumpai. Tiap informan memiliki tren fashion yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Tren fashion gaya berpakaian yang diikuti oleh para informan antara lain adalah tren *old money*, *Coquette*, *blokecore*, serta *rugged*. Selain cara berpakaian ada juga tren-tren item fashion yang digunakan oleh sebagian informan seperti tren *cargo pants* dan tren kardigan. Tren fashion yang diikuti dapat dibagi berdasarkan jenis kelamin. Laki-laki cenderung lebih memilih tren fashion yang dianggap maskulin namun salah satu informan laki-laki memilih untuk mengikuti tren kardigan. Tren kardigan di masa sekarang ini tidak lagi diidentikkan dengan feminin. Laki-laki juga dapat mengikuti tren ini untuk mendapatkan kesan *soft*. Sedangkan tren yang diikuti oleh informan perempuan memiliki sifat yang sangat feminin yaitu tren *Coquette*. Tren *Coquette* merupakan cara

berpakaian yang sangat menonjolkan sifat feminin dari perempuan dengan penggunaan aksesoris pita-pita serta warna-warna yang cerah.

4. Tren fashion yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Andalas memiliki makna tersendiri bagi para pengikutnya. Makna-makna tersebut dapat ditunjukkan dengan cara berpakaian mereka. Tren *rugged* misalnya memiliki makna untuk menunjukkan sebuah ideologi maskulin dari salah satu informan. Dengan mengikuti tren tersebut informan ingin dilihat sebagai seseorang yang berkepribadian keras di lingkungannya. Menunjukkan bagian dari suatu kelompok sosial juga merupakan makna tren fashion bagi mahasiswa Universitas Andalas. Penggunaan tren fashion *blokecore* yang diikuti oleh salah satu informan menjadi sebuah cara menunjukkan kecintaannya terhadap klub sepak bola yang ia dukung. Tren *blokecore* merupakan tren cara berpakaian mengenakan jersey tim sepakbola dalam kegiatan di luar pertandingan sepak bola. Tren fashion juga memiliki makna sebagai pembentuk pergaulan. Mahasiswa yang mengikuti tren fashion kerap menilai mahasiswa lain dari cara mereka berpakaian. Penilaian terhadap cara berpakaian menjadi faktor pembentuk pergaulan. Mahasiswa yang dapat berpenampilan menarik serta mengikuti tren dinilai lebih menarik untuk didekati dan lebih “gaul” dibandingkan mahasiswa lainnya. Di sisi lain tren fashion juga memiliki makna sebagai bisnis oleh beberapa informan. Dengan adanya tren fashion maka kebutuhan akan barang-barang tren fashion meningkat. Adanya peningkatan akan kebutuhan menjadikan alasan informan

untuk membuka bisnis. Bisnis jual beli hasil *thrifting* serta *sneakers* merupakan bisnis yang diikuti oleh dua orang informan.

4.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti tren fashion untuk memilih jenis-jenis tren fashion yang sekiranya sesuai dengan norma yang ada di lingkungan Universitas Andalas. Mahasiswa juga diharapkan tidak membeli barang-barang tren fashion secara berlebihan hanya sekedar untuk mengikuti tren dikarenakan limbah fashion yang dihasilkan dari tahun ke tahun kian meningkat. Sifat overkonsumerisme yang dapat muncul akibat dari perasaan *FOMO* atau *Fear Of Missing Out* seharusnya dapat dikendalikan dengan cara berpikiran lebih matang apabila ingin membeli barang dari tren fashion dikarenakan tren fashion sifatnya sementara dan berubah-ubah. Diharapkan juga apabila ingin tetap mengikuti tren fashion alangkah baiknya membeli barang-barang tren fashion tersebut dengan kondisi bekas dengan cara *thrifting*. Selain menghemat pengeluaran pembelian barang fashion dengan kondisi bekas dapat membantu mengurangi limbah fashion.
2. Kepada mahasiswa Universitas Andalas yang tidak mengikuti fashion diharapkan untuk lebih bisa menerima cara berpakaian mahasiswa lain yang berbeda dari cara berpakaian tanpa perlu diolok-olok. Penampilan saat ini merupakan faktor penting sebagai cara masyarakat menilai seorang individu.

Maka dari itu penampilan perlu diperhatikan terutama ketika sedang berada di lingkungan kampus.

